

---

## **SCAFFOLDING DALAM PEMBELAJARAN WRITING DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**Mauliyah Hikmat, Alif Ayu Nuraini**  
mauliyahhikmat@ums.ac.id

### **ABSTRACT**

*This article discusses the results of research on scaffolding in the learning of Writing at Muhammadiyah University of Surakarta and student responses to the scaffolding used. Scaffolding is an aid for students to achieve certain achievements to the point where they are able to do it themselves. The subjects of this qualitative research are 2 lecturers and 2 Writing classes in 2nd and 4th semesters. Data collecting technique uses interview, observation and documentation and analyzed by using interactive method. Research shows that lecturers provide scaffolding directly and indirectly. Directly, the lecturers provide scaffolding through learning procedures consisting of Bridging, Modeling (examples), joint construction and independent writing. Indirectly, lecturers provide opportunities for students to get scaffolding of other students in groups in the form of feedback. Corrective feedback from lecturers in the form of explicit correction, questioning, and modification assistance. Feedback from students in groups in the form of grammatical improvements and improvements in writing content. Students respond to scaffolding given by lecturers and friends in their group by improving their writing based on the feedback obtained. From the results of this study it can be concluded that the feedback in the learning of writing is very important and should be given as clearly as possible. From several stages of learning, scaffolding in the form of various more detailed and clearly feedback is necessary because students still need to improve their writing before finally able to write well by themselves.*

**Keywords:** bridging, scaffolding, feedback, modeling

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas hasil penelitian tentang *scaffolding* dalam pembelajaran Writing di Universitas Muhammadiyah Surakarta serta respons mahasiswa terhadap *scaffolding* yang digunakan. *Scaffolding* merupakan bantuan bagi mahasiswa untuk meraih capaian tertentu sampai tahap di mana mereka mampu melakukannya sendiri. Subyek penelitian kualitatif ini adalah 2 dosen dan 2 kelas Writing pada semester 2 dan 4. Teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan dokumentasi dan dianalisis dengan menggunakan metode interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa dosen memberikan *scaffolding secara langsung* dan tidak langsung. Secara langsung, dosen memberikan *scaffolding* melalui prosedur pembelajaran yang terdiri dari *Bridging, Modelling* (pemberian contoh), konstruksi bersama dan penulisan mandiri. Secara tidak langsung, dosen memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan *scaffolding* mahasiswa lainnya dalam kelompok yang berupa umpan balik. Umpan balik korektif dari dosen berupa koreksi eksplisit, memberikan pertanyaan, dan bantuan modifikasi. Umpan balik dari mahasiswa dalam kelompok berupa perbaikan tata bahasa dan perbaikan isi tulisan. Mahasiswa merespon *scaffolding* yang diberikan oleh dosen dan teman dalam kelompoknya dengan melakukan perbaikan tulisannya berdasarkan umpan balik yang diperoleh. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umpan balik dalam pembelajaran

Writing sangat penting dan harus diberikan se jelas mungkin Dari beberapa tahap pembelajaran, *scaffolding* yang berupa berbagai umpan balik yang lebih rinci dan jelas sangat diperlukan mengingat mahasiswa masih perlu memperbaiki tulisannya sebelum akhirnya dapat menulis sendiri dengan baik.

**Kata kunci:** *bridging, scaffolding, umpan balik, modelling*

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris mencakup empat keterampilan yaitu: Menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan pembelajaran menulis adalah untuk memberikan keterampilan menulis bagi pembelajar sehingga dapat menghasilkan karya tulis yang baik. Untuk menghasilkan karya tulisan yang baik, penulis harus mengikuti berbagai kegiatan kelas yang melibatkan beberapa langkah yang diterapkan dalam proses penulisan. Brown (2004) membagi tahapan penulisan yang terdiri dari: tahap awal sebelum penulisan (*pre-writing*), penyusunan *draft* atau rancangan tulisan, revisi, dan pengeditan. Richard dan Renandya (2002:303) menyatakan bahwa proses penulisan terdiri dari perencanaan, menyusun, merevisi dan mengedit. Pada tahap perencanaan, para mahasiswa didorong untuk menulis. Dalam pembelajaran menulis, guru berperan untuk membuat mahasiswa mampu menuangkan gagasannya dalam tulisan dengan mengajarkannya melalui tahapan-tahapan menulis. Bantuan seorang guru dalam mengajarkan cara menulis dikategorikan sebagai *scaffolding*. Beberapa jenis *scaffolding* dalam pengajaran menulis adalah *bridging* (menjembatani) mengontekstualisasikan, mengundang partisipasi mahasiswa, membangun skema, menawarkan penjelasan, pemodelan, dan memverifikasi dan klarifikasi pemahaman mahasiswa (Gibbons, 2002; Sam, 2005; Walqui, 2006).

Model *scaffolding* lain dalam pembelajaran *writing*, mengikuti siklus berbasis Genre yang terdiri dari *Building the field* yang berarti membangun pengetahuan tentang menulis atau materi penulisan. Tahap selanjutnya adalah *Modeling* di mana guru memberikan contoh eksplisit dan membahas contoh (Hammond, 2001). Selanjutnya adalah tahapan mengkonstruksi bersama antara guru dan mahasiswa (Hammond, 2001; Gibbons, 2002). Tahap terakhir adalah tahapan mandiri di masa mahasiswa sudah dilepas untuk menulis sendiri tanpa bantuan guru (Hammond, 2001:56; Gibbons, 2002:67).

Beberapa penelitian mengenai *scaffolding* dalam pembelajaran *writing* pernah dilakukan antara lain oleh Faraj (2015) yang meneliti efek dari *scaffolding* terhadap kemampuan menulis mahasiswa. Penelitiannya menunjukkan bahwa *scaffolding* dengan pendekatan proses dalam menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis. Penelitian bersifat eksperimen. Penelitian lainnya dilakukan oleh Dewi (2013) yang meneliti penerapan *scaffolding* dalam pembelajaran menulis news item di SMA. Temuannya menunjukkan ada tujuh teknik *scaffolding* yang diterapkan oleh guru. Penelitian yang dilakukan Benko (2012/2013) mengajukan model *scaffolding* dalam pembelajaran *writing*, antara lain: (1) memberikan tugas yang menantang, (2) memberikan tugas yang relevan untuk mahasiswa, gunakan format/jenis teks yang mereka kenali untuk tugas awal, (3) memberikan umpan balik, guru harus menekankan keterampilan yang harus dimiliki, bukan produk yang harus mereka hasilkan, (4) memberikan model dan contoh, hindari fokus pada keterampilan tertentu, misalkan tata bahasa dan penggunaan bahasa, dan (5) berbagi dengan mahasiswa lain dalam kelompok. Penelitian yang dilaksanakan dalam setting alami belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan penulis adalah melihat pembelajaran *writing* di

tingkat universitas, untuk melihat sejauh mana dan apa saja *scaffolding* yang diterapkan dalam membantu mahasiswa menulis.

Penelitian ini mengambil setting di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam pembelajaran bahasa Inggris di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Surakarta, pelajaran menulis (*Writing*) dibagi menjadi 5 mata kuliah yang tersebar dalam 5 semester. Dalam artikel ini akan ditelaah teknik *scaffolding* yang diterapkan guru dalam pembelajaran *writing* di tingkat universitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan informasi tentang teknik yang digunakan dosen, peneliti menggunakan observasi kelas dan wawancara. Pengamatan kelas non partisipan dilakukan di 4 kelas yang terdiri dari dua kelas semester 2 dan dua kelas semester 4. Masing-masing kelas terdiri dari 20 mahasiswa. Ada 4 dosen yang diamati. Pengamatan untuk setiap kelas dilakukan masing-masing dalam dua pertemuan. Materi *writing* yang diberikan adalah penulisan paragraf untuk semester 2 dan penulisan karya ilmiah dalam *writing* semester 4.

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data diperoleh temuan tentang teknik *scaffolding* yang digunakan dosen dalam pembelajaran *Writing*, yaitu *scaffolding* langsung dari dosen yang bersangkutan dan *scaffolding* tidak langsung yang diberikan oleh teman sejawat dalam kelompok.

### 1. *Scaffolding* langsung dari dosen melalui Tahapan Pembelajaran

#### a. Menjembatani (*Bridging*)

Dosen memberikan penjelasan mengenai jenis teks yang akan dipelajari, diawali dengan pertanyaan yang menantang sebagaimana kutipan observasi berikut ini.

Dosen : *Today, we are going to learn how to write a paragraph. Do you know what paragraph is?*

Mahasiswa : *yes....kumpulan kalimat...*

Kemudian dosen menjelaskan pengertian paragraf dan strukturnya. Penjelasan yang diberikan oleh dosen dapat dikategorikan sebagai *bridging* (menjembatani) apa yang sudah diketahui mahasiswa dengan informasi baru yang akan dipelajari.

#### b. Pemberian contoh (*Modelling*)

Dosen menampilkan contoh teks yang berupa paragraf untuk semester 2 dan artikel ilmiah untuk semester 4. Dosen memberikan model pengembangan teks, sebagaimana hasil observasi berikut ini. Dosen memberikan contoh kalimat pokok melalui pertanyaan yang memberikan rangsangan bagi mahasiswa untuk dapat melengkapinya.

mahasiswa : *when I was in junior high school, I visiting...*

Dosen : *No, no, no, where is the topic?*

Mahasiswa : *unforgettable experience in Bali*

Dosen : *okay, go ahead.*

Mahasiswa : *when I was in junior high school, I visited to Bali, there was a...*

Dosen : *wait, wait, and just add the topic first, okay, that's all, you are right but your step is incorrect.*

*Mahasiswa : my unforgettable experience is very interesting.*

*Dosen : give me two words again.*

*Mahasiswa : emm...*

*Dosen : try to complete the sentence, command, like "my unforgettable experience is very interesting, motivated, and inspiring. So that is topic sentence. Then you write "it is very interesting because...."*

*Mahasiswa : so, if I add "my unforgettable experience is interesting, motivating, and inspiring"*

*Dosen : that's, that's right! That's what I want.*

Pada kutipan di atas, dosen memberikan contoh bagaimana membuat kalimat pokok dengan melengkapi apa yang sudah dituangkan mahasiswa dalam tulisannya.

### c. Konstruksi bersama (*joint construction*)

Dosen meminta mahasiswa untuk membuat tulisan untuk topik yang telah ditentukan dengan bantuan dosen. Dosen membantu mahasiswa untuk menyusun draft dengan melakukan beberapa langkah berikut. *Brainstorming* untuk menggali lebih banyak materi yang relevan dengan topik yang akan dikembangkan.

*Dosen : please mention some wedding preparation.*

*mahasiswa : wedding dress,*

*Dosen : wow. The first important from wedding preparation is wedding dress right? Not the candidate right? Haha. Okay its okay, it depends on her.*

*Dosen : Now what is the next?*

*Mahasiswa : decoration of..*

*Dosen : decoration? So, why we need wedding dress? And why we need decoration?*

*Mahasiswa : because we want to just once marriage.*

*Dosen : good.*

*Dosen : Now give me the example of decoration?*

*Mahasiswa : emmmh*

*Dosen : oaky. If you do not have the example, so make an example from around you.*

*Dosen : Next, why you choose decoration?*

*Mahasiswa : because, when we marriage we need decoration, and good decoration depiction the deep impression.*

*Dosen : good. Thank you.*

*Mahasiswa : the first is age, because when we marriage in 42 years old, it's not good.*

*Dosen : age?*

*Mahasiswa : yes, because age became a high consideration.*

Contoh di atas menunjukkan bagaimana dosen membantu mengembangkan gagasan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggali ide untuk mengembangkan topic. Pertanyaan diajukan ke beberapa mahasiswa. Jawaban mahasiswa dimaksudkan untuk ditulis dan dikembangkan dalam tulisan mereka. Contoh lain yaitu sebagai berikut.

*Dosen : if the topic is unforgettable experience, what are you going to write?*

*Mahasiswa : last years*

*Dosen : yes. Good.*

Dosen membantu mengarahkan mahasiswa dalam mengembangkan materi yang relevan dengan topik yang akan ditulis. Selanjutnya dosen membantu mengarahkan isi tulisan.

*Mahasiswa : when I go to..*

*Dosen : no, no, the first sentence is topic sentence.*

*“My unforgettable experience is very interesting, very inspiring and very ..., so on”. Please write down like the example, but please use unforgettable experience in the early paragraph. And you can also use “my experience is unforgettable” for the example.*

Dosen membantu dengan mengarahkan pengembangan tulisan mahasiswa berdasarkan kalimat pokok yang telah dibuat. Selanjutnya dosen memberikan koreksi. Dosen memberikan masukan maupun koreksi kepada mahasiswa. Dari hasil observasi, dosen menunjuk murid satu demi satu untuk membaca paragraf mereka. Kemudian dosen akan memberikan umpan balik kepada mahasiswa saat mereka melakukan kesalahan.

*Mahasiswa : my unforgettable experience is very inspiring, motivating and interesting.*

*Dosen : good. Then tell me about the first sentence, but latter.*

*Mahasiswa : my unforgettable experience is very inspiring, motivating and interesting. Once of it, is when I was teacher in Jakarta. I must do my job far from my home in Pekalongan. It was be my vocation after finishing my school at Islamic boarding school east java. Being teacher is motivating me...*

*Dosen : is the inspiring became the first word in your paragraph, isn't it?*

*Mahasiswa : yes.*

*Dosen : So, you must talk about the inspiring first.*

*But this paragraph is talking about motivating, not about the inspiring.*

*Mahasiswa : okay.*

Pada contoh di atas, dosen membetulkan kesalahan mahasiswa yang tidak mengembangkan kata kunci dalam pokok kalimat. Kemudian dosen memberikan pertanyaan untuk klarifikasi. Hal ini dilakukan ketika pesan dalam tulisan belum dipahami.

*Mahasiswa : My unforgettable experience is very terribling, inspiring, and interesting.*

*Dosen : Wow terribling?*

*Mahasiswa : Yes.*

*Dosen : What do you mean by terribling? You have to explain it.*

Dosen meminta penjelasan kepada mahasiswa tentang apa yang dimaksud dengan “terribling”. Pertanyaan ini membantu mahasiswa untuk mengembangkan gagasannya. Contoh lainnya adalah kutipan pengamatan berikut.

*Student : My topic is reading, mom. Reading skill especially.*

*Lecture : Why you use especially? How it could be?*

*Student : My unforgettable experience is very interesting, inspiring, and terribling.*

*Lecture : Which? Which one is interesting?*

*Student : Because I went to my grandma's house with family. Lecture: No, it's not.*

*Student : Because I got some money from my grandma, sir. Lecture: That's it! You got some money from your grandma. It is interesting.*

*Student : Oh, yes, sir. Lecture: Write it.*

Pada kutipan di atas, dosen mengklarifikasi pengertian “interesting” dan memberikan masukan kepada mahasiswa agar penjelasannya lebih tepat. Setelah itu dosen memberikan penguatan. Dosen membantu mahasiswa mengembangkan gagasannya dengan memberikan penguatan atas hal yang telah dilakukan dengan tepat oleh mahasiswa, seperti terlihat dalam kutipan berikut ini.

*Student* : *the first is treatment,*

*Lecture* : *wait, why treatment?*

*Student* : *because every pet needs different treatment*

*Lecture* : *good, go ahead*

Kemudian, menugaskan mahasiswa untuk saling membantu. Dosen meminta mahasiswa untuk saling mengoreksi dan memberikan masukan. Mereka ditugasi untuk membaca tulisan temannya dan memberi masukan maupun komentar atas tata bahasa dan isi tulisan teman mereka. Contoh lain adalah membagi kelompok dengan diketuai oleh mahasiswa yang ditunjuk oleh dosen. Ketua ditunjuk berdasarkan penilaian dosen atas kemampuan mahasiswa yang bersangkutan yang dipandang memiliki kemampuan lebih dari teman-temannya. Ketua ditugasi untuk memberikan bimbingan kepada teman-temannya. Hal ini terlihat pada pembelajaran *Writing* di semester 4. Berikut ini adalah tabel rangkuman temuan tentang scaffolding yang diterapkan dalam pembelajaran *Writing* di semester 2 dan 4.

**Tabel 1. Scaffolding dalam Pembelajaran *Writing***

No	Tahapan pembelajaran	Jenis Scaffolding	Contoh
1	Bridging	Pertanyaan menantang	Do you know what paragraph is? What is the difference between sentence and paragraph?
		Penjelasan	Paragraph is...
2	Modelling	Menunjukkan contoh	Look at this paragraph, which one is topic sentence?
		Memberikan contoh	Here are some examples of topic sentences. Which ones are good topic sentences?
3	Konstruksi bersama (joint construction)	Brainstorming	Lecture : So, what is the next? Student : religion. Lecture : good. So religion also became the important thing.
		Mengarahkan isi tulisan	Lecture : can I see your essay? Student : yes mom. Lecture : good. Let me see your narrative. So you have to analyze all statement here. Student : ok mom.

		Memberikan koreksi	<p>Mahasiswa : when I was in junior high school, I visited to Bali, there was a...</p> <p>Dosen : wait, wait, and just add the topic first, okay, that's all, you are right but your step is incorrect</p>
		Memberikan pertanyaan klarifikasi	<p>Lecture : So, from blessing and religion, which one that you want to explain first? And give the example.</p> <p>Student : blessing.</p> <p>Lecture : yes.</p> <p>Lecture : Why?</p> <p>Student : because blessing is important for the couple to get marriage. If the parent did not agree with the man or the girl it's not mereka tidak jadi menikah.</p>
		Memberi penguatan	<p>Mahasiswa : My unforgettable experience is very interesting, inspiring, and exciting. When I was in junior high school, my friend and I went to the teletubies village. It was interesting because all of the people in the village were very friendly, kindly, and very helpfully.</p> <p>Dosen: That's it. That's interesting.</p>
	Menugasi mahasiswa untuk saling membantu	Menugasi mahasiswa untuk saling mengkoreksi dan memberi komentar	<p>Now, exchange you work with your friends. Read and give your comments. Write down your comments, whether the content is clear. Underline the topic sentence.</p>
	Membagi kelompok dan menunjuk ketua kelompok berdasarkan kemampuan	Menugasi Ketua untuk membimbing anggotanya	<p>Dosen: I will divide the class into eight groups. The leader for group 1 is.. Work in group and you can consult your leader.</p>

Dari perspektif teori, temuan di atas sesuai dengan teori tentang pembelajaran dalam writing (Hammond, 2001, yaitu tentang siklus pembelajaran writing yang terdiri dari membangun pengetahuan (building knowledge of field/bridging), pemberian contoh (modeling), Penulisan bersama (joint construction), yang dilanjutkan dengan penarikan tahap scaffolding di mana mahasiswa ditugaskan menulis mandiri untuk kemudian dinilai.

---

**SIMPULAN**

Scaffolding yang ditemukan dalam penelitian ini mengikuti tahapan pembelajaran yang sesuai dengan teori antara lain dengan membangun pengetahuan mahasiswa, memberikan model, konstruksi teks bersama diakhiri dengan tahapan mandiri. Sebelum tahapan penulisan mandiri, bantuan dosen bervariasi antara lain dengan memberikan bantuan pengembangan penulisan melalui brainstorming (curah gagasan), penggalan ide melalui pertanyaan yang membutuhkan klarifikasi maupun memberikan umpan balik masukan dan koreksi. Dalam langkah-langkah tersebut dosen perlu lebih kreatif lagi dalam memberikan scaffolding dengan memanfaatkan kelompok-kelompok kecil untuk berbagi dan saling memberikan umpan balik dengan tetap mengedepankan pembelajaran aktif dan penalaran kritis mahasiswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Benko, S. 2012-13. "Scaffolding: An ongoing process to support adolescent writing development". *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 56 (4), 291-300.
- Brown, H. Douglas. 2004. *How to Teach Writing*. England: Pearson Education Limited
- Cameron, L. 2001. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dewi, Mayang Sari. 2015. "Scaffolding provided by a teacher In teaching writing news item text". *Journal of English and Education* 2013, 1(2), 31-38
- Faraj, Avan Kamal Aziz. 2015. "Scaffolding EFL Students' Writing through the Writing Process Approach". *Journal of Education and Practice* [www.iiste.org](http://www.iiste.org) Vol.6, No.13, 2015
- Gibbons, P. 2002. *Scaffolding Language, Scaffolding Learning: Teaching Second Language Learners in the Mainstream Classroom*. Portsmouth: Heinemann.
- Hammond, J. 2001. *Scaffolding: A Focus on Teaching and Learning in Literacy Education*. Australia: PETA.
- Richard, J and Renandya. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge University Press